

# PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

Ronna Dewi Amelia, Novera K Maharani  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta  
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510

## Abstract

*The effect of quality audit, financial condition and corporate growth against audit opinion going concern in manufacturing industry of textile and garment sector listed in Indonesia stock exchange period 2012-2016. The purpose of this research is to analyze the effect of quality audit, financial condition and corporate growth partially and simultaneously towards acceptance of going concern audit opinion on textile and garment manufacturing industry which listed in Indonesia Stock Exchange for 2012-2016 period. Going concern audit opinion is said to be a marker for companies that get auditor's assessment of its business continuity. In a sense the company has a risk in continuing the business. The methodology in this study using causality and a total population of 89 companies, sampling in this study using purposive sampling method and the data used comes from secondary data in the form of annual financial statements data and annual audit report data of textile and garment manufacturing company that listed in Indonesia Stock Exchange during 5 years, ie 2012-2016 and the sample used is 75 companies. Data analysis techniques in this study using binary logistic regression analysis, descriptive statistical test, omnibus test, wald test, and the coefficient of determination nagelkerke. The results of this study are quality audit, financial condition and corporate growth simultaneously affect the trend of acceptance of going concern audit opinion. Partially, the quality audit and financial condition of the company have a significant negative effect on the tendency of acceptance of going concern audit opinion and the variable of the company's growth does not affect the tendency of acceptance of going concern audit opinion. This shows that audit quality and financial condition of the company is a variable that can be considered for giving auditors going ongoing opinion by the auditor. The research findings indicate a high sales possibility that the company will not get a going concern audit opinion because in high sales it does not have the meaning of not having efficient. The unique thing in this study is the corporate growth is not being with going concern audit opinion, which should be the corporate growth with going concern audit opinion.*

**Keywords :** *quality audit, financial condition, corporate growth, going concern audit opinion*

## Pendahuluan

Suatu perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan yaitu dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Dalam ilmu akuntansi perusahaan merupakan suatu entitas ekonomi yang berdiri sendiri yang berbeda dari pemiliknya. Entitas ekonomi ini dianggap akan terus beroperasi secara berkesinambungan untuk suatu masa yang tidak tertentu yang melebihi suatu periode akuntansi (*going concern*) (Purba, 2006). Opini *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Opini audit atas laporan keuangan adalah salah satu bahan pertimbangan bagi investor ketika membuat keputusan untuk berinvestasi (Adhikara MFA, 2008).

Asumsi kelangsungan usaha atau *going concern* adalah salah satu asumsi yang harus digunakan oleh manajemen dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan (Adhikara MFA.,

2006). Arti dari asumsi *going concern* itu sendiri adalah kemungkinan atau penaksiran bahwa suatu entitas dapat melanjutkan usahanya untuk beberapa waktu ke depan berdasarkan pertimbangan dari kejadian saat ini dan yang telah berlalu (Jumono, S., Fachruddin AA, M., Matari FM, C, 2017).

Penelitian Mutchler et. al. (1997) dalam Ramadhany (2004) menemukan bukti univariat bahwa auditor *big four* lebih cenderung menerbitkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dibandingkan auditor *non big four*. Auditor skala besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor skala kecil, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*. Semakin besar skala auditor maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Ready Hartas (2011) yang memberikan bukti bahwa kondisi keuangan dan kepemilikan saham institusi signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan kualitas audit,

manajemen laba, kepemilikan saham manajerial, dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ardiani (2012) yang memberikan bukti bahwa *disclosure*, ukuran KAP, dan *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan audit *tenure*, *opini shopping* dan kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Eko Budi Setyarno, Indira Januarti, dan Faisal (2006) meneliti tentang pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama tahun 1997 – 2002. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan variabel kondisi keuangan dan opini tahun sebelumnya berpengaruh signifikan.

Santosa dan Wedari (2007) melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*. Dari kelima variabel yang diuji, hanya variabel kondisi keuangan, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta adanya ketidakteragaman hasil penelitian di atas, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki peran penting dalam perekonomian. Perusahaan manufaktur yang semakin berorientasi ekspor dan impor.

Penelitian ini dimotivasi oleh dua hal. Motivasi pertama adalah tanggung jawab auditor dalam mengungkapkan *going concern* masih menarik untuk diteliti karena laporan keuangan auditor penting dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi di pasar modal. Karena mengingat banyak kasus yang terjadi, banyak investor terjebak atas laporan keuangan yang disajikan, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang opini audit yang dikeluarkan oleh auditor. Motivasi kedua adalah penelitian yang dilakukan sebelumnya ini masih adanya perbedaan hasil atau *research gap* baik dari segi hasil penelitian itu sendiri maupun dari segi variabel yang digunakan. Dari hal tersebut, disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi

penerimaan opini audit *going concern* pada suatu perusahaan masih merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Adapun tujuan penelitian ini secara spesifik adalah (1) menganalisa pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* secara simultan pada perusahaan manufaktur yang bergerak di industri tekstil dan garment (2) menganalisa pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* (3) Menganalisa pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* (4) menganalisa pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Adapun perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah hasil kondisi keuangan diukur menggunakan variabel dummy yaitu apabila nilai Z di atas 2,9 maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan sehat dan diberi nilai 1, jika nilai Z di antara 1,2 sampai dengan 2,9 maka kondisi keuangan tidak diketahui sehat atau tidak dan diberi nilai 0, dan jika nilai di bawah 1,2 maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan tidak sehat dan diberi nilai -1.

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Jama'an (2008) *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi *konservatisme* yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (SH Adrie Putra, 2013).

Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*) (A Putra, MFA Arrozi, 2013). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai *signal* baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian

pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Suardjono, 2010).

### **Auditing**

Arens et al.,(2012:4) mendefinisikan auditing sebagai pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

### **Auditor**

Auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Arens, 1995).

### **Peran dan Tanggung Jawab Auditor**

Auditor memiliki peran yang sangat strategis. Banyak pendapat yang menyatakan bahwa auditor akan berguna bagi pihak pengguna laporan keuangan, hasil audit akan membuat keputusan ekonomi. Auditor berfungsi melindungi pihak yang berkepentingan dengan menyediakan informasi yang relevan dalam mengambil keputusan, baik bagi pihak luar perusahaan maupun bagi manajemen dalam mendukung pertanggung jawaban kepada pemilik dan memberikan kepastian bahwa laporan keuangan tidak mengandung informasi yang menyesatkan pemakainya (Baridwan,1999).

### **Opini Auditor**

Menurut SPAP (PSA 29 SA Seksi 508) ada lima jenis dalam opini auditor yang dikeluarkan dalam laporan audit yaitu :

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*)
3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
5. Pernyataan Untuk Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit telah didefinisikan dengan berbagai cara. Watkins et al. (2004) mengidentifikasi beberapa definisi kualitas audit. Di dalam literatur praktis, kualitas audit adalah seberapa sesuai audit dengan standar pengauditan. Di sisi lain, peneliti akuntansi mengidentifikasi

berbagai dimensi kualitas audit. Dimensi-dimensi yang berbeda-beda ini membuat definisi kualitas audit juga berbeda-beda.

De Angelo (1981) dalam Oktorina dan Suharli (2005) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya.

### **Going Concern**

Menurut Belkaoui (2006 dalam Widyantari 2011), *going concern* adalah dalil yang menyatakan bahwa suatu entitas akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab, serta aktivitas-aktivitasnya yang tiada henti. Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikuidasi (untuk perusahaan perbankan) dalam jangka waktu pendek.

### **Opini Audit Going Concern**

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terhadap ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (SPAP.2011).

### **Kondisi Keuangan Perusahaan**

Menurut penelitian Soewiyanto (2012) kondisi keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan perusahaan yang berisi informasi-informasi penting mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan indikator masalah *going concern*, sedangkan perusahaan yang baik (sehat) mempunyai profitabilitas yang besar dan cenderung memiliki laporan keuangan yang sewajarnya sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar dibandingkan dengan *profitabilitas* yang rendah (S Handayani, 2014). Satuan usaha yang mengalami permasalahan pada *likuiditas* dan *debt default* akan memperoleh opini audit *going concern*.

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Rudyawan dan Badera, 2009 dalam Kristiana, 2012 Ira "*Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*", volume 1, (Januari 2003), hlm.49).



## Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Penelitian DeAngelo (1981) dalam Setyarno, dkk (2006) menyatakan bahwa auditor skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada auditor skala kecil. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah going concern apabila terbukti kliennya terdapat masalah untuk melangsungkan usahanya dibandingkan dengan auditor skala kecil.

## Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Kondisi perusahaan yang baik atau tidak mengalami kesulitan keuangan maka kemungkinan kecil akan mendapat opini *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kebangkrutan atau kondisi keuangan yang buruk akan mengalami kesulitan keuangan dan kemungkinan besar sulit untuk mempertahankan kelangsungan hidup dimasa yang akan datang dan berpeluang untuk menerima opini audit *going concern* Santosa dan Wedari (2007) yang menemukan bukti bahwa kondisi perusahaan yang baik atau tidak mengalami kesulitan keuangan maka kemungkinan kecil akan mendapat opini *going concern*.

## Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, pertumbuhan penjualan merupakan kegiatan operasi utama dari perusahaan. Penjualan perusahaan yang positif atau lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya mengakibatkan kenaikan laba perusahaan maka auditor kemungkinan kecil menerbitkan opini audit *going concern*. Sementara penjualan yang negative atau menurun memberikan indikasi bahwa perusahaan kurang mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, semakin rendah rasio pertumbuhan penjualan, maka akan semakin tinggi kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*

## Hipotesis

Berdasarkan penjelasan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Terdapat pengaruh positif kualitas audit terhadap opini audit *going concern*

pada perusahaan sektor industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Terdapat pengaruh negatif kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4: Terdapat pengaruh negatif pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Metode Penelitian

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yaitu merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2007).

## Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa data keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan tekstil dan garment di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diperoleh dari berbagai sumber antara lain: situs Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jurnal Bisnis dan Akuntansi Indonesia dan buku-buku penunjang lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

## Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh *auditee* tekstil dan garment yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai 2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur subsektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2012-2016.
2. Perusahaan manufaktur subsektor Tekstil dan Garment yang mempublikasikan laporan keuangan secara online pada website resmi

Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) periode 2012-2016.

- Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2012-2016 ada 15 perusahaan maka sampel yang akan digunakan adalah 75 data penelitian.

### Unit Analisis

Unit analisis dari penelitian ini adalah organisasi (perusahaan dalam sektor industri Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016).

### Variabel dan Pengukuran Variabel

#### 1. Variabel Dependen

Opini audit *going concern* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Opini tersebut merupakan variabel dikotomi yang diberi kode 1, sedangkan opini audit *non going concern* diberi kode 0.

#### 2. Variabel Independen

##### a. Kualitas Audit

Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu diberikan kode 1 jika KAP berafiliasi dengan KAP *the big four*, dan diberikan kode 0 jika KAP tidak berafiliasi dengan KAP *the big four*.

### Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan *revised Altman*. *Revised Altman* juga terkenal dengan istilah *Z-score* yang merupakan suatu formula yang dikembangkan oleh Altman untuk mendeteksi 38 kebangkrutan perusahaan pada beberapa periode sebelum terjadinya kebangkrutan.

Formulanya adalah:  $Z' = 0.717Z1 + 0.874Z2 + 3.107Z3 + 0.420Z4 + 0.988Z5$

Berdasarkan nilai Z tersebut, apabila nilai Z di atas 2,9 maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan sehat dan diberi nilai 1, jika nilai Z di antara 1,2 sampai dengan 2,9 maka kondisi keuangan tidak diketahui sehat atau tidak dan diberi nilai 0, dan jika nilai di bawah 1,2 maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan tidak sehat dan diberi nilai -1.

### Pertumbuhan Perusahaan

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Rasio penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan *auditee* dalam pertumbuhan tingkat perusahaan, rasio tersebut sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan bersih } t - \text{Penjualan bersih } t - 1}{\text{Penjualan bersih } t - 1}$$

Keterangan :

- Penjualan Bersih t = penjualan bersih tahun sekarang
- Penjualan Bersih t-1 = penjualan bersih tahun sebelumnya

### Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah daftar nama sampel perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

Tabel 1

Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia, Tbk
2	ARGO	Argo Pantes, Tbk
3	CNTX	Century Textile Industry, Tbk
4	ERTX	Eratex Djaya, Tbk
5	ESTI	Ever Shine Tex, Tbk
6	HDTX	Panasia Indo Resources, Tbk
7	INDR	Indo Rama Synthetic, Tbk
8	MYTX	Apac Citra Centertex, Tbk
9	PBRX	Pan Brothes, Tbk
10	POLY	Asia Pasific Fibers, Tbk
11	RICY	Ricky Putra Globalindo, Tbk
12	SSTM	Sunson Textile Manufacturer, Tbk
13	STAR	Star Petrochem, Tbk
14	TFCO	Tifico Fiber Indonesia, Tbk
15	UNIT	Nusantara Inti Corpora, Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Statistik Deskriptif

Tabel 2  
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	75	.00	1.00	.3333	.47458
KK	75	-1.00	1.00	-.4800	.57797
PP	75	-1.00	.80	-.0578	.30142
OAGC	75	.00	1.00	.3200	.46962
Valid N (listwise)	75				

Sumber: *Output SPSS 21*

Kualitas audit (KA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimal sebesar 1 dengan nilai rata-rata 0.3333 dan *standar deviation* sebesar 0.47458 yang berarti menunjukkan bahwa kualitas auditor yang diberi kode 1 lebih sedikit muncul dari 75 sampel terdapat 50 perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* dan terdapat 25 sampel yang diaudit oleh KAP *Big Four* atau *Non Big Four* sebesar 66.66% diaudit oleh *Big Four* sebesar 33.33%.

Kondisi keuangan perusahaan (KK) yang diukur dengan menggunakan *dummy* dimana hasil dari analisis statistik deskriptif tersebut terdapat nilai

mean sebesar -0.4800 dan dengan nilai minimum -1.00, nilai maksimum 1.00 ini berarti kondisi keuangan dengan nilai mean -0.4800 berada dibawah nilai dummy 1.00 yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan *Garment* dalam kondisi ada potensi mengalami prediksi kebangkrutan.

Pertumbuhan perusahaan (PP) yang diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan menghasilkan nilai minimum -1.00, maksimum 0.80 dan nilai mean -0.0578 hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dengan mean -0.0578, yang menunjukkan bahwa perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan *Garment* rata-rata mengalami penurunan setiap tahun sebesar -0.5% penurunan tersebut tidak cukup baik bisa dikatakan jelek atau tidak baik.

Opini audit going concern (OAGC) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3200 dan satandar deviation sebesar 0.46962. Rata-rata opini audit going concern (OAGC) sebesar 0,3200 yang menunjukkan bahwa yang tidak mendapatkan opini audit going concern banyak diberikan oleh sampel. Opini audit going concern dengan kode 1 terdapat 24 perusahaan dari 75 sampel dan 51 sampel perusahaan yang tidak menerima opini audit going concern.

### Uji Hosmer and Goodness Of Fit

Tabel 3  
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.504	7	.835

Sumber : *Output SPSS 21*

Probabilitas signifikansi menunjukkan 0.835 dan nilai signifikansi inilebih besar dari 0,05. Sehingga  $H_0$  tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan data observasinya.

### Uji Overall Model Vit (Menilai Keseluruhan Model)

Tabel 4  
Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model  
-2 Log Likelihood Awal

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
1	94.049	-.720
Step 0	94.030	-.754
3	94.030	-.754

Sumber : *Output SPSS 21*

Tabel 5  
Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model  
-2 Log Likelihood Akhir

Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
			KA	KK	PP	
1	62.642	-1.107	-1.136	-1.529	-.552	
2	53.488	-1.879	-2.024	-2.595	-.725	
3	51.165	-2.513	-2.720	-3.360	-.810	
Step 1	4	50.909	-2.844	-2.992	-3.714	-.849
5	50.903	-2.910	-3.028	-3.782	-.856	
6	50.903	-2.912	-3.028	-3.784	-.856	
7	50.903	-2.912	-3.028	-3.784	-.856	

Selisih antara nilai -2LogL awal dengan nilai -2LogL akhir adalah sebesar 43.146 (94.049 - 50.903). Adanya pengurangan nilai antara -2LogL awal dengan nilai -2LogL akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

### Uji Hipotesis Uji Omnibus (Simultan)

Tabel 6  
Hasil Uji Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1	43.127	3	.000
Block	43.127	3	.000
Model	43.127	3	.000

Sumber : *Output SPSS 21*

Berdasarkan hasil uji Chi-Square omnibus test statistic pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai Chi-Square sebesar 43.127 dengan signifikansi 0.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa p value  $0.000 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya secara keseluruhan variabel independen dapat memprediksi variabel dependen.

### Uji Wald (Parsial)

Tabel 7  
Hasil Uji Wald  
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
KA	-3.028	1.158	6.835	1	.009	.048	
KK	-3.784	1.096	11.917	1	.001	.023	
Step 1 <sup>a</sup>	pp	-.856	1.377	.386	1	.534	.425
Constant	-2.912	1.029	8.004	1	.005	.054	

a. Variable(s) entered on step 1: KA, KK, PP.

Sumber : *Output SPSS 21*

Pengujian  $H_2$  : Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Kualitas Audit mempunyai nilai sig 0.009, lebih kecil dari alpha senilai 0.05 (5%), artinya



Kualitas Audit berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, sehingga dalam penelitian H1 diterima.

Pengujian H3 : Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Kondisi Keuangan Perusahaan mempunyai nilai sig 0.001, lebih kecil dari alpha senilai 0.05 (5%), artinya Kondisi Keuangan Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, sehingga dalam penelitian H2 diterima

Pengujian H4 : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Pertumbuhan Perusahaan mempunyai nilai sig 0.534, lebih besar dari alpha senilai 0.05 (5%), artinya Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, sehingga dalam penelitian H3 ditolak.

### Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R<sup>2</sup>)

Tabel 8  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	50.903 <sup>a</sup>	.437	.612

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.  
Sumber :Output SPSS 21

Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.612 dan *Cox & Snell R Square* sebesar 0.437 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 0.612 atau 61% dan 39% lainnya dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diuji dalam penelitian ini, misalnya *opinion shopping, disclosure dan debt default* yang berpengaruh signifikan seperti yang telah diuji peneliti sebelumnya (Alexander, 2005, Nurul Ardiani, 2013).

### Analisis Regresi Logistik Binary

Tabel  
Hasil Pengujian Regresi Logistik

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 <sup>a</sup>	KA	-3.028	1.158	6.835	1	.009	.048
	KK	-3.784	1.096	11.917	1	.001	.023
	PP	-.856	1.377	.386	1	.534	.425
	Constant	-2.912	1.029	8.004	1	.005	.054

a. Variable(s) entered on step 1: KA, KK, PP.  
Sumber :Output SPSS 21

$$\frac{\ln GC}{(1-GC)} = \alpha + \beta_1(KA) + \beta_2(KK) + \beta_3(PP) + \varepsilon$$

$$\frac{\ln GC}{(1-GC)} = -2.912 + -3.028 (KA) + -3.784 (KK) + -0.856 (PP) + \varepsilon$$

Arti persamaan regresi logistik tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah -2.912 dimana memiliki arti bahwa apabila variabel kualitas audit yang diprosikan dengan variabel dummy, variabel kondisi keuangan perusahaan yang diprosikan dengan variabel dummy, dan variabel pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan rasio penjualan adalah konstan atau nol maka perusahaan menjadi tidak mendapatkan opini audit *going concern*.
- Nilai koefisien regresi dari variabel kualitas audit adalah -3.028, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 kualitas audit akan mengurangi 3.028 probabilitas penerimaan opini audit *going concern*.
- Nilai Koefisien regresi dari variabel kondisi keuangan perusahaan adalah -3.784, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 kondisi keuangan perusahaan akan mengurangi 3.784 probabilitas penerimaan opini audit *going concern*.
- Nilai koefisien regresi dari variabel pertumbuhan perusahaan adalah -0.856, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 pertumbuhan perusahaan akan mengurangi 0.856 probabilitas penerimaan opini audit *going concern*.

### Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kecendrungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan pengujian hasil variabel kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* dapat dilihat dari nilai koefisien. Dari hasil pengujian ini diperoleh nilai koefisien -3.028 dengan tingkat signifikan sebesar 0.009 atau 0.9% yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan dari variabel kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Kantor Akuntan Publik baik berskala besar maupun yang berskala kecil akan bersikap obyektif dalam memberikan pendapat. Hal ini membuktikan bahwa KAP yang berafiliasi dengan pihak internasional yang memiliki kredibilitas yang cukup, belum tentu mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan, sehingga anggapan bahwanya KAP yang besar saja yang mengeluarkan opini audit terpercaya dan berkualitas dapat ditepis dan KAP yang berskala besar memiliki rasa toleransi yang

lebih tinggi. Kemungkinan KAP yang tidak berskala besar juga memiliki kredibilitas dalam mengeluarkan opini audit *going concern*. Oleh karena itu jika suatu perusahaan mengalami keraguan dalam kelangsungan hidupnya, maka KAP besar kemungkinan akan memberikan opini audit *non going concern* sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian oleh Nova Sari (2012) yang menyatakan bahwa kualitas audit itu tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, tetapi konsisten dengan penelitian Bambang Suryono (2015), kondisi ini terjadi karena auditor skala besar memiliki insentif yang besar untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* kliennya. Hal ini dikarenakan ketika KAP sudah memiliki reputasi baik, maka KAP tersebut akan berusaha mempertahankan reputasinya itu dan menghindarkan diri dari hal-hal yang bisa merusak reputasinya tersebut, sehingga mereka akan selalu bersikap obyektif terhadap pekerjaannya.

### **Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Kecendrungan Penerimaan Opini Audit Going Concern**

Hasil penelitian menunjukkan kondisi keuangan memiliki nilai koefisien sebesar -3.784 dengan tingkat signifikansi 0.001. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  sehingga kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kondisi perusahaan yang baik atau tidak mengalami kesulitan keuangan maka perusahaan cenderung tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kebangkrutan atau kondisi keuangan yang buruk akan mengalami kesulitan keuangan dan kemungkinan besar sulit untuk mempertahankan kelangsungan hidup dimasa yang akan datang dan berpeluang untuk menerima opini audit *going concern*. Kondisi keuangan yang buruk akan menyebabkan perusahaan mengalami gangguan keuangan seperti kegagalan membayar hutang, kurangnya modal dan kerugian operasi secara terus-menerus. Perusahaan yang baik (sehat) mempunyai profitabilitas yang memadai dan cenderung memiliki laporan keuangan yang sewajarnya sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar. Saat kondisi keuangan perusahaan dianggap baik oleh auditor, maka auditor yakin bahwa perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam beberapa periode ke depan, sehingga auditor tidak akan memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aiisiah (2012), Hangoluang (2014) dan Idawati dan Ramlan (2015) yang menyatakan bahwa Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Nurul Ardiani, Emrinaldi Nur DP, Nur Azlina (2012) dan Mery Christins (2012) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kecendrungan Penerimaan Opini Audit Going Concern**

Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -0.856 dengan tingkat signifikansi 0.534. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  sehingga pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Artinya penjualan yang tinggi cenderung tidak akan menjamin perusahaan tidak mendapat opini audit *going concern* karena dalam penjualan yang dilakukan perusahaan umumnya terdiri dari penjualan kredit dan tunai, penjualan tinggi yang tidak diimbangi dengan collection period serta efisiensi dalam beban dapat menyebabkan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membiayai operasionalnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Setyarno dkk (2006) serta Alichia (2013) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Febrianto Setiawan (2009) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### **Kesimpulan**

Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Keterbatasan pertama perusahaan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, sangat terbatas yaitu hanya terdiri dari perusahaan manufaktur sekor tekstil dan *garment*. Keterbatasan kedua, variabel independen yang digunakan masih terbatas yaitu, kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan yang diprosikan pada opini audit *going concern*. Keterbatasan ketiga, Waktu penelitian yang digunakan hanya pada periode 2012-2016.



Bagi perusahaan yang nilai *Z-score*-nya kecil yang berarti kondisi keuangan perusahaan kurang baik dan memiliki peluang mendapat opini audit *going concern* dari auditor bisa memperbaiki pengelolaan keuangan perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Kepada manajemen perusahaan hendaknya mengenai lebih dini tanda-tanda kebangkrutan usaha dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya sehingga dapat mengambil kebijakan segera mungkin guna menghindari masalah tersebut.

Manajemen perlu tetap berhati-hati dalam mengelola dan menjalankan operasi perusahaan dengan melakukan tindakan-tindakan perbaikan kinerja perusahaan agar perusahaan tidak berada pada perusahaan bangkrut, guna menghindari terjadinya gangguan terhadap kelangsungan hidupnya (*going concern*) perusahaan dimasa yang akan datang sehingga bisa bermanfaat untuk meminimalkan risiko seperti kesulitan keuangan. Saran bagi perusahaan agar dapat terhindar dari kesulitan keuangan dengan cara berinvestasi sehingga dapat meningkatkan nilai asset yang dimikinya dan dengan cara itu dapat membuat perusahaan menjadi sehat atau baik.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan harus lebih teliti dalam memperhatikan penerimaan opini audit *going concern* yang didapat oleh perusahaan, selain itu penelitian ini juga dapat memberikan informasi lebih tentang opini audit *going concern* serta dapat mempermudah investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dan bagi investor dan kreditur bisa melihat kesehatan finansial perusahaan dari opini audit *going concern* yang diberikan auditor atau menghitung *Z-score* sebelum mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para auditor khususnya dalam memberikan penilaian opini audit *going concern* terhadap klien yang sedang ditangani, selain itu disarankan auditor dapat memperhatikan kembali faktor-faktor lain dalam perusahaan yang dapat menjadi pertimbangan dalam memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan dan bagi auditor, nilai *Z-score* bisa dijadikan salah satu pertimbangan dalam penilaian atas kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan jumlah variabel seperti *debt default*, *disclosure* dan *opinion shopping* serta menambahkan jumlah sampel yang diteliti dan dapat melakukan pengujian pada perusahaan yang lain dari industri Tekstil dan *Garment* agar hasil lebih maksimal dari penelitian ini. Peneliti selanjutnya bisa menambah jumlah tahun pengamatan sehingga bisa melihat

kecenderungan pemberian opini audit *going concern* dalam jangka yang lebih panjang.

## Daftar Pustaka

- Alvin. A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Amir Abadi Jusuf. (2012). *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Ardiani, N. Emrinaldi Nur DP. dan Nur A. (2012). Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping, dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Vol 20, No. 4 Desember 2012.
- Belkaoui, Ahmed R. (2006). *Teori Akuntansi*. Edisi Terjemahan. Jilid 1 Jakarta: Salemba Empat.
- Fanny, Margareta dan Saputra, S. (2005). *Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. 966-978. Denpasar Bali.
- Hangoluang, Brilliant. (2014). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran perusahaan, *Opinion Shopping* dan *Audit Client Tenure* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2005-2010). *Skripsi Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Januarti, Indira. (2008). *Analisis Pengaruh faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Simposium Nasinal Akuntansi XII.
- Kristiana, Ira. (2003). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern*. Vol. 1 No.1, Januari.
- Kristiana, Ira. (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di bursa efek*

- Indonesia. Berkala ilmiah mahasiswa akuntansi – vol 1, no. 1, Januari 2012.
- Marisi P. Purba. (2006). *Company Going Concern*. Diakses April, 16, 2011 dari (<http://www.google.com>).
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Buku 2. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti. (2007). *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Dept Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Juli 2007. Makasar.
- Ramadhany, Alexander. (2004). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Maksi* Volume 4.
- Ready Hartas, Haris M. (2011). *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuanga, Manajemen Laba, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Opini audit going Concern*, hal 1
- Rudyawan dan Badera. (2009). (dalam Ira, Kristiana, 2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*, volume 1, (Januari 2003), hlm.49.
- Ruiz , Barbadillo Emiliano, Nivez Gomez-Aguilar, Christina De Fuentes-Barbera dan MariaAntonia Garcia-Benau. (2004). *Audit Quality and The Going Concern Decision Making Process*. *European Accounting Review*, Vol 13 No 4. pp 597-620.
- Santoso, Arga. F dan Linda K. Wedari. (2007). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *JAAI*. VI 11 No: 3. Pp 141-158.
- Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti dan Faisal (2006). *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern*. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*. 1- 25.
- Soewiyanto, Maria Anjelina. (2012). *Aspek-Aspek Dalam Pemberian Opini Going Concern*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol, 1, No. 2, Maret 2012.
- Susiana dan Arleen Herawaty. (2007). *Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X Makassar*.
- Watkins, A.L. W. Hillison, dan S.E. Morecroft. (2004). *Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence*. *Journal of Accounting Literature*. 23. pp. 153—193.
- Adhikara MFA. (2008). “Mental Accounting investor (Studi Eksplorasi Perilaku Preferensi Investor di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Indonusa* 13 (12), 251-261
- Adhikara MFA. (2006). *Manfaat Informasi Keuangan Dalam Memprediksi Return Saham*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Teropong* 1 (no 2).
- Jumono, S., Fachruddin AA, M., Matari FM, C. (2017). *Profit Structure of Indonesian Banking Industry (An Empirical Study Based on Du Pont Model)*, *Journal of Emerging Issues in Economics, Finance, and Banking* 5 (2), 1947-1968
- S Handayani. (2014). *Kualitas Pengungkapan dan Manajemen Laba dalam Kaitannya dengan Karakteristik Perusahaan*. *Jurnal Ekonomi* 5 (FEB Universitas Esa Unggul), 99.
- SH Adrie Putra. (2013). *Self Control Behavior On The Personel Financial Management Behavior Based On The Theory Planned Behavior Using Partial Least Square Approached Bursa Efek Indonesia (BEI) Call For Papers “Sustainable Competitive Advantage-3” FE Universitas*.
- A Putra, MFA Arrozi. (2013). *Dead Bank Walking Evidence from Banking Sector in Indonesia*-International Proceedings of Economics ..., - IACSIT Press.